

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Negara berkembang selalu berusaha untuk mengejar ketinggalannya, yaitu dengan giat melakukan pembangunan di segala bidang kehidupan. Dalam bidang pendidikan pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti mengganti kurikulum, meningkatkan kualitas guru melalui penataran-penataran atau melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi, memberi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sebagainya. Sesuai dengan UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pasal 3 menyatakan bahwa;

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan memperhatikan isi dari UU No. 20 tahun 2003 tersebut, dapat ditelisik bahwa sebab kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Jika seorang seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi peserta didik maka negara itu tidak akan maju, sebaliknya jika guru atau pendidik berhasil mengembangkan potensi peserta didik, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil, dan berkualitas. Sesuai dengan Depdiknas (2005: 33) yang menyatakan bahwa,

“Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Untuk mencapai tujuan ini peranan guru sangat menentukan. Menurut Wina Sanjaya (2006: 19), peran guru adalah: “sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator”. Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik.

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara atau model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif).

Realitas yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Dondong 01 diketahui bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model pembelajaran ceramah. Model pembelajaran ini tidak dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam belajar. Hal ini tampak dari perilaku

siswa yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru. Siswa tidak mau bertanya apalagi mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan.

Data nilai ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang tersaji dalam Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1

**Daftar Nilai Ulangan Harian Pendidikan Kewarganegaraan
Kompetensi Dasar Pentingnya Tata Tertib di Rumah dan di Sekolah**

No	Nama Anak	KKM	Nilai	Keterangan
1	Andika Setiawan	61	65	Tuntas
2	Leni Nur Atika	61	60	Belum Tuntas
3	Trisnadi	61	60	Belum Tuntas
4	Akhmad Fourrohman	61	65	Belum Tuntas
5	Atika Nur Laeli	61	70	Tuntas
6	Anisa Safitri	61	45	Belum Tuntas
7	Apri Muhammad Iqbal	61	65	Tuntas
8	Asyifa Alfiana	61	71	Tuntas
9	Badriyah Mungamalah	61	65	Tuntas
10	Defita Afilia	61	55	Belum Tuntas
11	Dwi Asih Mulyani	61	45	Belum Tuntas
12	Kartini	61	55	Belum Tuntas
13	Khoirun Nisa	61	40	Belum Tuntas
14	Kiftiyah	61	65	Tuntas
15	Lili Herliana	61	70	Tuntas
16	Naila Hudiyah	61	70	Tuntas
17	Nimas Ayu Fatimah	61	70	Tuntas
18	Rantan Rizki Riawan	61	20	Belum Tuntas
19	Reza Sahrir Sidiq	61	45	Belum Tuntas
20	Ringgit Febi Saputra	61	55	Belum Tuntas
21	Tantri	61	35	Belum Tuntas
22	Teti Vinatasari	61	60	Belum Tuntas
23	Soni Santoso	61	60	Belum Tuntas
24	Yuyun Julianti	61	70	Tuntas

25	Yulita sari	61	45	Belum Tuntas
Nilai Tertinggi			71	
Nilai Terendah			20	
Jumlah			1426	
Rata-rata			57,04	
Tuntas			10	40%
Belum Tuntas			15	60%

Dari Tabel 1.1 di atas diketahui bahwa nilai rata – rata kelas sebesar 57,04, nilai tertinggi sebesar 71 dan nilai terendah sebesar 20. Selain itu Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 61 juga belum terpenuhi karena hanya sebanyak 40% siswa yang sudah memenuhi standar dan sisanya sebanyak 60% belum memenuhi standar. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Guru sering memberikan pelajaran dalam bentuk ceramah dan tanya-jawab, sehingga siswa tidak terangsang untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif.

Berdasarkan pengalaman yang peneliti hadapi di dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang tidak aktif maka peneliti berusaha mencari model pembelajaran lain, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan lebih berkualitas. Dalam hal ini Peneliti melakukan upaya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan metode pembelajaran Metode Inkuiri Nilai Pendidikan Kewarganegaraan tema pentingnya tata tertib di rumah dan di sekolah di

Kelas I Sekolah Dasar Negeri Dondong 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2009/2010.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu “apakah penerapan model pembelajaran inkuiri nilai dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tema pentingnya tata tertib di rumah dan di Sekolah pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Dondong 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2009/2010.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan tema pentingnya tata tertib di rumah dan di sekolah dengan metode Inkuiri Nilai pada siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Dondong 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2009/2010.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan mengenai pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian keilmuan khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Akademik

Menambah bahan rujukan dan pengembangan metode pengajaran pada Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan .

2. Bagi Guru

Dapat memperluas pemahaman guru tentang metode *Inkuiri Nilai* sebagai alternatif metode pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Mempermudah pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya tema pentingnya tata tertib di rumah dan di Sekolah.

4. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan dalam pengembangan dan perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pencapaian hasil belajar siswa.

5. Bagi peneliti

Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti tentang penerapan metode *Inkuiri nilai* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 5 Bab. Dalam Bab I menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II meliputi tinjauan pustaka yang terdiri dari belajar dan pembelajaran, hasil belajar, Pendidikan Kewarganegaraan, pentingnya tata tertib di rumah dan di sekolah, dan metode inkuiri nilai.

Sementara itu Bab III berisi metode penelitian yaitu tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, prosedur kerja penelitian, kolaborator, indikator keberhasilan tindakan, metode pengumpulan data, teknik analisis data, pengembangan instrumen dan jadwal penelitian.

Selanjutnya Bab IV menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan menggunakan analisis persentase.

Terakhir, pada Bab V menyajikan kesimpulan dan saran penelitian.